

## Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017

### Mimelientesa Irman<sup>1\*</sup>; Abel Iswara<sup>1</sup>

#### INFO ARTIKEL

##### Penulis:

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

\*E-mail: teshairman@ymail.com

##### Untuk mengutip artikel ini:

Irman M & Iswara 2019, 'the influence of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover and debt to equity ratio toward return on assets of plastic and packaging companies that listed on indonesia stock exchange periods 2010-2017', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 30, no. 1, hal. 54-63.

##### Akses online:

www.jurnalkiatuir.com

##### E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

##### Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

#### ABSTRAK

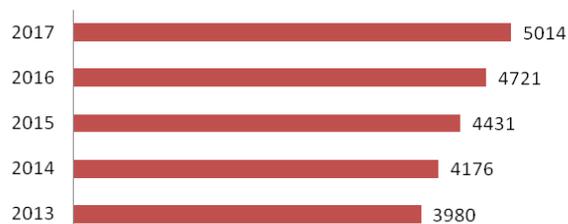
The purpose of this study was to analyze the positive effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Debt to Equity Ratio influence to the profitability of the Plastics & Packaging companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2017 periods. The sample are 9 companies which have been selected by using purposive sampling. The financial statement data has been obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analyze using multiple linear regression analysis with the applicatin instrument of SPSS 19.0. Results showed that simultaneous Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Debt to Equity Ratio have effects toward Return On Assets. While partialt, it was only Debt to Equity Ratio have effect on Return On Assets. Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover didn't have effect on Return On Assets.

**Katakunci:** Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

### 1. Pendahuluan

Pertumbuhan industri packaging sejalan dengan geliat industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan *Food and Beverages* (F&B) yang notabene membutuhkan kemasan untuk membungkus produk. Menurut data bahwa produksi plastik nasional telah menyentuh 4,68 juta ton. Bahkan mampu menyerap lebih dari 30 ribu tenaga kerja. Industri plastik Indonesia tercatat sangat potensial karena merupakan salah satu industri vital yang memiliki variasi produk yang sangat luas serta mempunyai keterkaitan dengan industri lain seperti

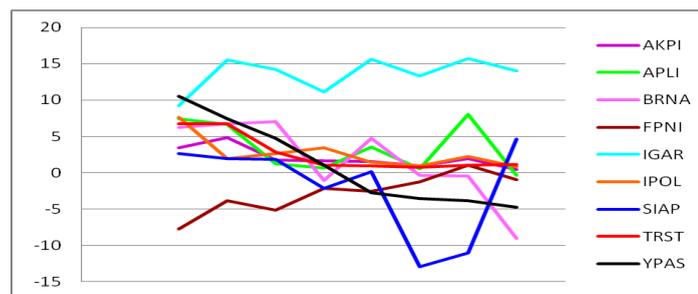
industri kemasan, kosmetik, elektronik, otomotif dan sebagainya. Selain itu, konsumsi industri plastik didalam negeri sangat tinggi. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019. Industri kemasan plastik merupakan sektor kimia hilir selama ini telah menjadi *supply chain* dari *consumer product*. Berikut ini adalah grafik tingkat konsumsi plastik di Indonesia periode 2013-2017.



**Gambar 1.** Tingkat konsumsi plastik di Indonesia

Jika melihat grafik di atas, tingkat konsumsi plastik tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Dapat dilihat pada 2017 di mana tingkat konsumsi plastik menyentuh angka 5.014 kilo ton dan merupakan angka tertinggi dari 2013-2017 ini. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan

ROA perusahaan *Plastics & Packaging*. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), maka berikut adalah grafik pertumbuhan ROA perusahaan sektor *Plastics & Packaging* dari tahun 2013-2017.



**Gambar 2.** Perhitungan ROA perusahaan sektor *plastics & packaging* yang terdaftar di BEI  
**Sumber:** www.idx.co.id

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008). Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat kewajiban perusahaan akan menurunkan profit yang akan dicapai oleh perusahaan. Banyak cara untuk mengukur tingkat kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perputaran Kas (CTO) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dengan melihat berapa kali kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016); dan Nuriyani dan Zannati (2017) menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Perputaran Piutang (RTO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti

semakin baik bagi perusahaan karena piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu relatif singkat sehingga dana yang tertanam didalam piutang usaha dapat segera kembali menjadi kas dan menghindari piutang tidak tertagih. Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2014); dan Widiasmoro (2017) menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Perputaran Persediaan (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama persediaan barang dagang berputar selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin baik bagi perusahaan karena persediaan dapat terjual dalam dalam waktu yang relatif singkat sehingga dana yang tertanam dapat segera menjadi kas. Penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017); dan Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yang dicapai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017); dan Ainiyah (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Cash Turnover* (CTO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Receivable Turnover* (RTO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif

*Inventory Turnover* (ITO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manu-faktur *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017; 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017.

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1. Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori *Signa* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpresepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 36), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Laba akuntansi juga merupakan salah satu signal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

### 2.2. Laporan keuangan

Menurut Baridwan (2008: 17), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dan menurut Munawir (2010: 5), laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca

menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

### 2.3. Analisis rasio keuangan

Bagi pihak ekstern yang ingin menilai suatu laporan keuangan perusahaan, mereka akan menggunakan alat ukur yaitu rasio keuangan. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 40), analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas, meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmatika sederhana, intepretasinya lebih kompleks. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data-data keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dimengerti. Tujuan lainnya menurut Harahap (2006: 195) yaitu dapat memberikan informasi yang lebih luas, menggali informasi tidak tampak secara kasat mata, mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dan mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.

Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain adalah: 1) rasio likuiditas (*liquiddity ratio*), yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; 2) Rasio solvabilitas (*solvency ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubar (dilikuidasi); 3) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan modal; 4) Rasio aktivitas (*activity ratio*), adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya; 5) Rasio pasar (*market ratio*), Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

### 2.4. Hipotesis

#### 2.4.1. Pengaruh *cash turnover* terhadap *return on assets*

*Cash Turnover* digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, berarti kas perusahaan digunakan secara efisien. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas berarti semakin banyak dana yang tidak dikelola dengan efisien. Menurut Diana dan

Santoso (2017), *Cash Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari beberapa orang salah satunya menurut penelitian Nuriyani dan Zannati (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Dari pemaparan di atas maka diperoleh hipotesis :

H<sub>1</sub> : *Cash Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Plastics & Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.4.2. Pengaruh *receivables turnover* terhadap *return on assets*

*Receivables Turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dan dapat menghindari resiko piutang tidak tertagih. Menurut Naibaho dan Rahayu (2014), *Receivables Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) yang menyatakan bahwa *Receivables Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dari pemaparan di atas maka diperoleh hipotesis:

H<sub>2</sub> : *Receivables Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Plastics & Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.4.3. Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on assets*

*Inventory Turnover* menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil dan hal ini semakin baik bagi perusahaan karena persediaan dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat kembali menjadi kas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017), *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dari pemaparan di atas maka diperoleh hipotesis:

H<sub>3</sub> : *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Plastics & Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

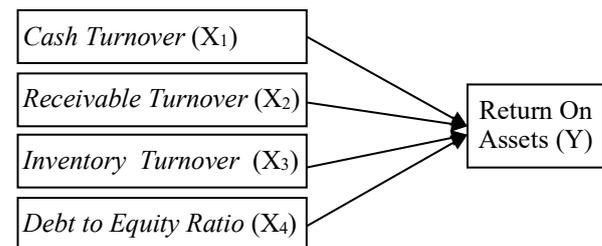
#### 2.4.4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang

dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban perusahaan terhadap pihak kreditur dan besarnya kewajiban yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Wikardi dan Wiyani (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ainiyah (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*.

H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Plastics & Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.5. Kerangka pemikiran



Gambar 3. Kerangka pemikiran

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan sub sektor *Plastics & Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

### 3.2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *plastics & packaging* yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah tentu mampu secara representatif mewakili populasinya. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur perusahaan sub sektor *plastic & packaging* yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 yang berjumlah 9 perusahaan. Kriteria yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah: 1) Perusahaan sub sektor *plastic & packaging* di BEI yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian (2010 s/d 2017); 2) Perusahaan sub sektor *plastic & packaging* yang menyediakan data laporan keuangan

selama kurun waktu penelitian (2010 s/d 2017); 3) Perusahaan sub sektor plastic & packaging yang tidak IPO dalam kurun waktu penelitian (2010 s/d 2017).

### 3.3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Di mana data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dimana sumber tersebut mengorganisasikan data tersebut bukan untuk kepentingan salah satu penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2010-2017.

### 3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah: 1) Studi Kepustakaan, penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari data yang bersifat teori yang digunakan sebagai literatur untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal dan internet serta sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti; 2) Dokumentasi, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisa data yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diteliti. Dokumen tersebut berupa jurnal penelitian terdahulu, ringkasan sejarah perusahaan yang didapat dari situs resmi perusahaan serta yang paling utama yaitu laporan keuangan perusahaan.

### 3.5. Teknik analisis data

#### 3.5.1. Analisis deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif di mana data tersebut diperoleh dan dianalisa berdasarkan data dan teori yang ada kemudian diteliti untuk memberikan gambaran dan mengambil kesimpulan dai hasil analisa terhadap variabel yang diteliti.

#### 3.5.2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 bagian, yaitu: (1) Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu P-P Plot dan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test; 2) Uji Multikolinearita, Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Pendeteksian terhadap multikoli-nearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1; 3) Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi;

4) Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya) yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Untuk pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson.

#### 3.5.3. Analisis regresi linier berganda

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Teknik analisis data juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y baik secara simultan maupun parsial. Regresi linier berganda menyatakan hubungan kualitas antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sanusi, 2011: 134). Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Model persamaan regresi berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Assets* (ROA)

X<sub>1</sub> = Variabel *Cash Turnover* (CTO)

X<sub>2</sub> = Variabel *Receivables Turnover* (RTO)

X<sub>3</sub> = Variabel *Inventory Turnover* (ITO)

X<sub>4</sub> = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Konstanta regresi CTO, RTO, ITO, DER

#### 3.5.4. Uji f (uji kelayakan model)

Uji F juga dikenal dengan istilah uji simultan yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara keseluruhan/simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan didapat berdasarkan perbandingan antara nilai kritis F ( $F_{tabel}$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  terhadap nilai signifikansi yang digunakan. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikan < 0,05 maka seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau nilai signifikan > 0,05 maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97), Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (Y). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

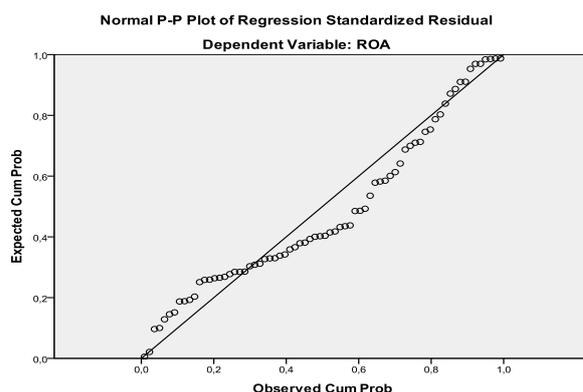
##### 4.1. Analisis deskriptif

- 1) *Cash Turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 330,08. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Cash Turnover* dari perusahaan sektor *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI selama periode 2010-2017 adalah 54,99 dengan nilai standar deviasi sebesar 71,75.
- 2) *Receivables Turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,41 dan nilai maksimum sebesar 17,39. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Receivables Turnover* dari perusahaan sektor *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI selama periode 2010-2017 adalah 6,74 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,88.
- 3) *Inventory Turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 19,86. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Inventory Turnover* dari perusahaan sektor *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI selama periode 2010-2017 adalah 6,54 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,74. Ini menunjukkan penyebaran nilai *Inventory Turnover* pada perusahaan sektor *Plastics & Packaging* lebih homogen.
- 4) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -22504,48 dan nilai maksimum sebesar 1048,01. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan sektor *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI selama periode 2010-2017 adalah -234,6692 dengan nilai standar deviasi sebesar 2676,97703.
- 5) *Return On Assets* menunjukkan nilai minimum sebesar -12,96 dan nilai maksimum sebesar 15,77. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Return On Assets* dari perusahaan sektor *Plastics & Packaging* yang Terdaftar di BEI selama periode 2010-2017 adalah 2,52 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,85.

##### 4.2. Uji asumsi klasik

###### 4.2.1. Uji normalitas data

Dengan menggunakan metode P.P Plot, diperoleh gambar berikut dan dilihat dari gambar tersebut titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal tersebut, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Untuk mendukung hasil P.P Plot digunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*.



Gambar 4. Normal P-P plot

Tabel 1. One-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		72
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Std. Deviation</i>	5,25435582
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,147
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	0,147
	<i>Negative</i>	-0,092
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,251
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,088

Sumber: Data olahan (2019)

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

###### 4.2.2. Uji multikolinieritas

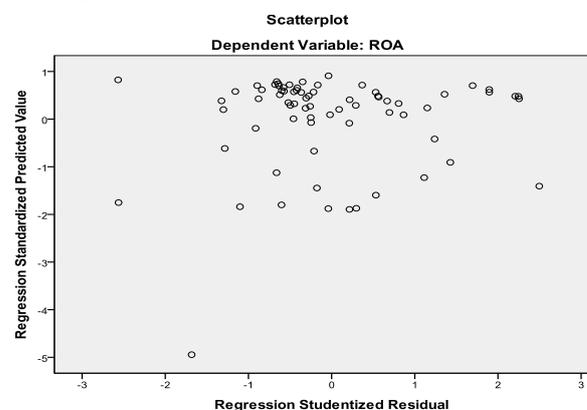
Tabel 2. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CTO	0,711	1,407
RTO	0,547	1,827
ITO	0,751	1,332
DER	0,959	1,042

Sumber: Data olahan (2019)

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah kecil dari 10 dan nilai *tolerance* juga besar dari angka 0,1. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinieritas.

###### 4.2.3. Uji heteroskedastisitas



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari gambar di atas, dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol. Kemudian, titik-titik yang menyebar juga tidak membentuk pola-pola tertentu. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4.2.4. Uji autokorelasi

Tabel 3. Uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,884

Sumber: Data olahan (2019)

#### 4.3. Analisis regresi linier berganda

Tabel 4. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7,951	1,927	
CTO	-0,012	0,011	-0,151
RTO	-0,338	0,301	-0,167
ITO	-0,354	0,27	-0,166
DER	0,001	0	0,316

Sumber: Data olahan (2019)

Hasil regresi dapat dilihat pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 7,951 - 0,012CTO - 0,338RTO - 0,354ITO + 0,001DER$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1)  $\beta_0 = 7,951$ . Hal ini dapat disimpulkan apabila variabel *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap 0, maka nilai *Return on Assets* nya akan bernilai 7,951.
- 2)  $\beta_1 = -0,012$ . Hal ini berarti karena nilai  $\beta_1$  negatif, yang berarti bahwa variabel *Cash Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* yang artinya apabila setiap kenaikan 1 satuan *Cash Turnover* nya, maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 3)  $\beta_2 = -0,338$ . Hal ini berarti karena nilai  $\beta_2$  negatif, yang berarti bahwa variabel *Receivables Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on*

#### 4.4. Uji f (uji kelayakan model)

Tabel 5. Hasil uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	468,353	4	117,088	4,002	,006 <sup>a</sup>
Residual	1960,186	67	29,257		
Total	2428,539	71			

Sumber: Data olahan (2019)

Nilai  $F_{tabel}$  dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 & df2 &= n - k \\ &= 5 - 1 & &= 72 - 5 \\ &= 4 & &= 67 \end{aligned}$$

Maka dapat dilihat dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat probabilitas 0,05,  $df1 = 4$  dan  $df2 = 67$ , maka berdasarkan F Distribution Table diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,51. Dan dari Tabel 4.5 diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,002. Dari pengujian uji F maka dapat

Berdasarkan perhitungan dari hasil nilai Durbin Watson, dapat dilihat bahwa nilai DW berada pada angka 1,84 atau berada pada interval angka 1,68 hingga 2,32. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini.

*Assets* yang artinya apabila setiap kenaikan 1 satuan *Receivables Turnover*nya, maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,338 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- 4)  $\beta_3 = -0,354$ . Hal ini berarti karena nilai  $\beta_3$  negatif, yang berarti bahwa variabel *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* yang artinya apabila setiap kenaikan 1 satuan *Inventory Turnover*nya, maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,354 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 5)  $\beta_4 = 0,001$ . Hal ini berarti karena nilai  $\beta_4$  positif, yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Assets* yang artinya apabila setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio*nya, maka nilai *Return on Assets* juga mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

disimpulkan  $F_{hitung} (4,002) > F_{tabel} (2,51)$  dan nilai signifikansi  $0,006 < \alpha (0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

#### 4.5. Koefisien determinasi

Tabel 6. Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,439 <sup>a</sup>	0,193	0,145

Sumber: Data olahan (2019)

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,145 yang berarti 14,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, *Inventory*

*Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Assets* sebesar 14,5% dan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya selain dari variabel yang disebutkan di atas.

#### 4.6. Uji t (uji hipotesis)

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	sig	$\alpha$	Keterangan
CTO	-1,158	1,66629	0,251	0,05	tidak memiliki pengaruh
RTO	-1,123	1,66629	0,266	0,05	tidak memiliki pengaruh
ITO	-1,310	1,66629	0,195	0,05	tidak memiliki pengaruh
DER	2,822	1,66629	0,006	0,05	memiliki pengaruh

Sumber: Data olahan (2019)

H<sub>0</sub> : *Cash Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

H<sub>1</sub> : *Cash Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel CTO adalah sebesar  $-1,158 < 1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CTO tidak berpengaruh terhadap ROA.

H<sub>0</sub> : *Receivables Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

H<sub>2</sub> : *Receivables Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel RTO adalah sebesar  $-1,123 < 1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RTO tidak berpengaruh terhadap ROA.

H<sub>0</sub> : *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

H<sub>3</sub> : *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel ITO adalah sebesar  $-1,310 < 1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ITO tidak berpengaruh terhadap ROA.

H<sub>0</sub> : *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel DER adalah sebesar  $2,822 > 1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROA.

#### 4.7. Pembahasan pengaruh CTO terhadap ROA

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Cash Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun *Cash Turnover* mengalami penurunan atau kenaikan, ini tidak akan berpengaruh pada *Return On Assets*. Hasil ini berbeda dengan teori para ahli bahwa semakin tinggi perputaran kasnya maka semakin bagus pula *Return On Assets*. Perputaran kas yang

rendah pada perusahaan menandakan banyaknya dana yang menganggur sehingga tidak menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Semakin cepat *Cash Turnover* berarti penjualan dalam perusahaan juga tinggi. Lambatnya perputaran kas mungkin saja dikarenakan nilai kurs yang tinggi atau biaya produksi yang melonjak naik sehingga menyebabkan perputaran kas yang menjadi kurang efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016); dan Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2017); dan Nuriyani dan Zannati (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### 4.8. Pembahasan pengaruh RTO terhadap ROA

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Receivables Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun *Receivables Turnover* mengalami penurunan atau kenaikan, ini tidak akan berpengaruh pada *Return On Assets*. Hasil ini berbeda dengan teori para ahli bahwa semakin tinggi / cepat perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian asetnya / *Return On Assets*. Sehingga piutang dapat cepat berputar menjadi kas dan menghindari resiko piutang tidak tertagih. Tidak berpengaruhnya *Receivables Turnover* terhadap *Return On Assets* bisa saja dikarenakan banyaknya piutang tidak tertagih. Piutang yang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, dll. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2017) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) yang menyatakan

bahwa *Receivables Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### 4.9. Pembahasan pengaruh ITO terhadap ROA

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun *Inventory Turnover* mengalami penurunan atau kenaikan, ini tidak akan berpengaruh pada *Return On Assets*. Hasil ini berbeda dengan pendapat para ahli yang menyatakan seharusnya semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik karena tidak ada persediaan yang menumpuk terlalu lama di gudang, sehingga dana yang tertanam dipersediaan tidak terlalu banyak sehingga menimbulkan perusahaan sulit melakukan perputaran tidak berpengaruhnya *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* bisa saja dikarenakan panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaannya. Dengan semakin meningkatnya biaya yang dikeluarkan maka laba perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Zannati (2017) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017); dan Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### 4.10. Pembahasan pengaruh DER terhadap ROA

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Yang berarti *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka *Return On Assets* tetap tinggi. Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan para ahli bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka keuntungan perusahaan semakin menurun karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti beban atau kewajiban perusahaan juga semakin besar yang dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ainiyah (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### 4.11. Pembahasan pengaruh CTO, RTO, ITO, DER terhadap ROA

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel independennya yaitu *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya *Return On Assets*. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) dengan hasil bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Dan penelitian Ainiyah (2016) dengan hasil bahwa Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt

to *Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

#### 5. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *Cash Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan apabila *Cash Turnover* meningkat maka *Return On Assets* semakin menurun.
- 2) Variabel *Receivables Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan apabila *Receivables Turnover* meningkat maka *Return On Assets* semakin menurun.
- 3) Variabel *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan apabila *Inventory Turnover* meningkat maka *Return On Assets* semakin menurun.
- 4) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Assets* akan meningkat.

#### 6. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi perusahaan sektor Plastic & Packaging yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan Plastic & Packaging. Oleh karena ini, untuk meningkatkan *Return On Assets*, perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan hutang perusahaan agar beban menjadi tidak meningkat yang menyebabkan tingginya kewajiban yang harus dibayarkan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang lebih luas selain dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Juga dapat menambahkan rentang waktu yang berbeda dan lebih panjang dari penelitian ini sehingga akan lebih dapat mewakili objek penelitian sesungguhnya.
- 3) Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan hanya 4 yaitu *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Jadi masih ada variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan sektor Plastic & Packaging dengan periode 8 tahun. Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor lainnya dikarenakan masalah yang dihadapi tiap sektor berbeda-beda. Dan sampel (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel.

## Referensi

- Ainiyah, Q., & Khuzaini. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5. Nomor 1*.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bramasto. (2008). *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1*, 1-17.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 3*, 1-18.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Naibaho, E. F., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management. Volume 1. Nomor 3*, 270-290.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT. Volume 2. Nomor 3*, 422-432.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2. Nomor 4*, 1444-1455.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi. Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta. Volume 15. Nomor 3*, 1-10.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan. Volume 2. Nomor 1*, 99-118.
- “Tingkat Konsumsi Plastik.” [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Juni 20, 2018).
- “Laporan Keuangan.” [www.validnews.id](http://www.validnews.id) (November 16, 2018).